

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 10 Sintoga

M Wahid Nuris¹⁾, Zuardi²⁾

¹⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: mwahidnrs@gmail.com¹⁾, zuardi.msi@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 10 Sintoga. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peneliti, guru, dan siswa kelas V SDN 10 Sintoga yang berjumlah 12 orang. Hasil penelitian yaitu: (1) persentase pengamatan RPP 79,16%, meningkat 100%. (2) Aktivitas guru 82,5%, meningkat 100%. (3) Aktivitas siswa 82,5%, meningkat 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Proses pembelajaran, *Problem Based Learning*, Tematik terpadu

Improved Integrated Thematic Learning Process Using Problem Based Learning (PBL) Model in Grade V Elementary School

Abstract

This study aims to describe the use of the Problem Based Learning model to improve the integrated thematic learning process in the fifth grade of SD N 05 Bandar Buat Padang. This research is a classroom action research (CAR) that uses a qualitative and quantitative approach. Conducted in two cycles, with three meetings covering four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were researchers, teachers, and fifth grade students of SDN 10 Sintoga, totaling 27 people. The results of the study were: (1) the percentage of lesson plan observation was 79,16%, an increase of 100%. (2) Teacher activities 82,5%, an increase of 100%. (3) Student activities 82,5%, an increase of 100%.

Keywords: Learning process, *Problem Based Learning*, Thematic learning

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk saat ini dan masa mendatang. Oleh karena itu, Perumusan kurikulum haruslah sesuai dengan tantangan perkembangan zaman.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintahpun mengusahakan peningkatan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan adanya penyempurnaan kurikulum menjadi kurikulum 2013. Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah Pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utamanya guna memberikan pengalaman yang bermakna bagi setiap siswa. Seperti yang dikemukakan Faisal (2014:39) pembelajaran tematik terpadu adalah “Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama”. Pembelajaran tematik terpadu menuntut setiap guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan baik bagi siswa.

Arwin, Yunisrul, dan Zuari (2019:427) berpendapat bahwa proses pembelajaran tematik terpadu, guru berfungsi sebagai panduan atau fasilitator. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan RPP yang ada pada buku

guru, dengan cara memilih dan memilah komponen-komponen RPP mulai dari menganalisis kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga harus menerapkan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada siswa.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memperkenalkan siswa pada masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa itu sendiri, kemudian guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif, kreatif, mampu berpikir kritis, serta mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa sendiri. Seperti yang dimuat pada lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: (1) pembelajaran berpusat kepada siswa, (2) pembelajaran membuat siswa aktif mencari, (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa, dan (5) pola pembelajaran yang buat siswa berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 dan 28 Juli 2020 dan selama peneliti melaksanakan praktek lapangan di kelas V SD N 10 Sintoga, penulis temukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran pada Tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) Subtema 2 (Manusia dan Lingkungan) Pembelajaran 5 dan Tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) Subtema 2 (Manusia dan Lingkungan) Pembelajaran 6. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penulis temukan bahwa guru tidak mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada pada buku guru, terlihat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sama persis dengan yang ada pada buku guru. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tampak monoton, karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran, penulis temukan beberapa masalah yang dialami oleh guru, antara lain ; (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa, (2) Pembelajaran masih berpusat kepada guru, (3) Guru kurang mengaitkan materi antar mata pelajaran, (4) guru kurang memperkenalkan siswa dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, (5) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif pada kelompok dalam

menemukan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari.

Permasalahan yang dialami guru tersebut berdampak kepada siswa, seperti : siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, siswa kurang aktif bekerjasama di dalam kelompok, dan siswa tidak bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan di atas guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Model *Problem Based Learning* (PBL).. Menurut Kemendikbud (2014: 25) pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dimana peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Berdasarkan paparan di atas, maka secara umum artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V Sekolah Dasar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Uno

dkk (2012:41) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD N 10 Sintoga. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas V SD N 10 Sintoga dengan jumlah siswa 12 orang.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD N 10 Sintoga. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan yang berupa informasi sebagai berikut: a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berhubungan dengan persiapan guru sebelum mengajar, b. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berhubungan dengan aspek guru dan aspek siswa dari kegiatan awal, inti, dan penutup yang berfokus pada proses pembelajaran tematik terpadu. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas V Sekolah Dasar, yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas V Sekolah Dasar. Data

penelitian dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data berupa kata-kata. Sedangkan analisis data kuantitatif menurut Kemendikbud (2014:107) menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria kualifikasi nilai menurut Purwanto (2010:103), yaitu $86 < SB \leq 100 =$ Sangat Baik, $76 < B \leq 85 =$ Baik, $60 < C \leq 75 =$ Cukup, $\leq 59 =$ Kurang.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan siklus I yang dilakukan yaitu menganalisis kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013. Kajian materi pada siklus I adalah yaitu tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia), subtema 3 yaitu (Lingkungan dan Manfaatnya) pada pembelajaran 2. Kompetensi dasar pada mata pelajaran IPA yaitu, 3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia, 4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis, 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual. Pada mata pelajaran SBdp 3.1 Memahami gambar cerita, 4.1 Membuat gambar cerita.

Pelaksanaan pada siklus I tema 1 (Organ Gerak Hewan Dan Manusia) subtema 3 (Lingkungan Dan Manfaatnya) pembelajaran 2 dan 5 dilaksanakan pada hari Kamis 30 Juli 2020 pukul 08.00-12.00 WIB dan Senin 03 Agustus 2020 pukul 08.00-12.00 WIB. Dalam pelaksanaan peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* sebagai berikut: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya), (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) Identitas mata pelajaran, (b) Perumusan indikator pembelajaran, (c) perumusan tujuan pembelajaran, (d) pemilihan materi pembelajaran, (e) pemilihan sumber belajar, (f) pemilihan media pembelajaran, (g) metode pembelajaran, (h) kejelasan proses pembelajaran, (1) kelengkapan instrumen penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* siklus I memperoleh persentase dengan rata-rata 79,16% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* pada aspek guru siklus I adalah

sebagai berikut: (1) Saat kegiatan awal guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, (2) *Orientasi siswa pada masalah*, guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan dan mengarahkan siswa pada masalah yang akan dipecahkan. (3) *Mengorganisasikan siswa untuk belajar*, guru belum membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang heterogen. (4) *Membimbing penyelidikan individual dan kelompok*, guru belum menjelaskan aturan dalam penyampaian hasil diskusi kelompok, (5) *Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya*, guru sudah meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas, (6) *Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*, guru belum bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang telah dipelajari sebagai penguatan materi, (7) kegiatan penutup guru belum menyampaikan pesan moral kepada siswa untuk mengakhiri pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siklus I memperoleh persentase dengan rata-rata 82,5% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* pada aspek siswa siklus I adalah sebagai berikut: (1) Saat kegiatan awal siswa belum diberikan motivasi oleh guru untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, (2) *Orientasi siswa pada masalah*, siswa sudah

mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan dan mendengarkan guru mengarahkan siswa pada masalah yang akan dipecahkan. (3) *Mengorganisasikan siswa untuk belajar*, siswa belum dibagi kedalam beberapa kelompok yang heterogen. (4) *Membimbing penyelidikan individual dan kelompok*, siswa belum mendengarkan guru menjelaskan aturan dalam penyampaian hasil diskusi kelompok, (5) *Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya*, siswa sudah menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas, (6) *Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*, siswa belum bertanya jawab dengan guru tentang hal yang telah dipelajari sebagai penguatan materi, (7) kegiatan penutup siswa belum mendengarkan guru menyampaikan pesan moral untuk mengakhiri pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siklus I memperoleh persentase dengan rata-rata 82,5% dengan kualifikasi baik (B).

Perencanaan siklus II yang dilakukan yaitu menganalisis kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013. Kajian materi pada siklus II adalah yaitu tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih) pembelajaran 2. Kompetensi dasar pada mata pelajaran IPA yaitu 3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan

organ pernapasan manusia, 4.2 Membuat model sederhana organ pernapasan manusia. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 3.2, Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana, 4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku. Pada mata pelajaran SBdp yaitu 3.1 Memahami tangga nada ,4.1 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan music.

Pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup dengan menggunakan langkah langkah model *Problem Based Learning* sebagai berikut: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya), (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) Identitas mata pelajaran, (b) Perumusan indikator pembelajaran, (c) perumusan tujuan pembelajaran, (d) pemilihan materi pembelajaran, (e) pemilihan sumber belajar, (f) pemilihan media pembelajaran, (g) metode pembelajaran, (h) kejelasan proses pembelajaran, (1) kelengkapan instrumen

penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* siklus II nilai yang didapat pada siklus II adalah 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* pada aspek guru siklus II adalah sebagai berikut: (1) Saat kegiatan awal guru mengkondisikan kelas dan mengajak siswaberdoa, menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari dan memberikan motivasi sebelum belajar kepada siswa, (2) *Orientasi siswa pada masalah*, guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan dan mengarahkan siswa pada masalah yang akan dipecahkan, (3) *Mengorganisasikan siswa untuk belajar*, guru sudah membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang heterogen, (4) *Membimbing penyelidikan individual dan kelompok*, guru sudah menjelaskan aturan dalam penyampaian hasil diskusi kelompok, (5) *Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya*, guru sudah meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas, (6) *Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*, guru sudah bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang telah dipelajari sebagai penguatan materi, (7) kegiatan penutup guru sudah menyampaikan pesan moral kepada siswa dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model *Problem Based Learning*

persentase skor pelaksanaan aspek guru siklus II adalah 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB).



Gambar 1. Hasil Pengamatan RPP 2 Siklus

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* pada aspek siswa siklus II adalah sebagai berikut: (1) Saat kegiatan awal siswa sudah berdoa, menyimak pembelajaran yang akan dipelajari, dan mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru, (2) *Orientasi siswa pada masalah*, siswa sudah mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan dan mendengarkan guru mengarahkan siswa pada masalah yang akan dipecahkan. (3) *Mengorganisasikan siswa untuk belajar*, siswa sudah dibagi kedalam beberapa kelompok yang heterogen. (4) *Membimbing penyelidikan individual dan kelompok*, siswa sudah mendengarkan guru menjelaskan aturan dalam penyampaian hasil diskusi kelompok, (5) *Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya*, siswa sudah

menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas, (6) *Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah*, siswa sudah bertanya jawab dengan guru tentang hal yang telah dipelajari sebagai penguatan materi, (7) kegiatan penutup siswa belum mendengarkan guru menyampaikan pesan moral, dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* persentase skor pelaksanaan aspek siswa siklus II adalah 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB).



Gambar 2. Hasil Pengamatan Aspek Guru 2 Siklus

PEMBAHASAN

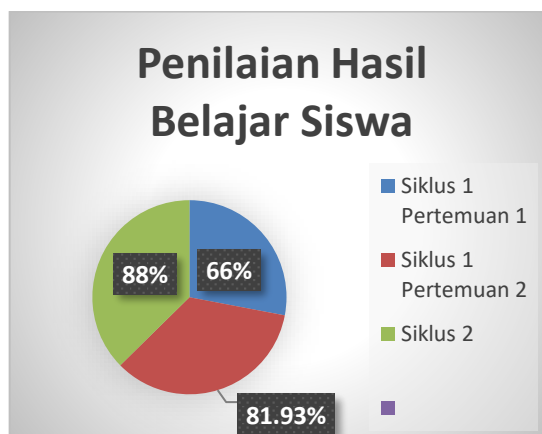
Hasil penelitian dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD N 10 Sintoga menunjukkan bahwa masih ada kekurangan-kekurangan, yaitu:

1. Kata kerja operasional belum terlalu diperhatikan, seharusnya kata kerja

operasional lebih diperhatikan karena penting dalam merumuskan indikator. Sebagaimana menurut Taufina (2011:57) bahwa “Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.



Gambar 3. Hasil Pengamatan Aspek Siswa 2 Siklus



Gambar 4. Penilaian Hasil Belajar Siswa 2 Siklus

2. Materi pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa, seharusnya harus sesuai dengan karakteristik siswa karena akan menarik perhatian siswa saat

- mengikuti pembelajaran. Sebagaimana menurut (Amini, 2018) bahwa “Pemilihan materi ajar haruslah relevan dengan kebutuhan siswa”.
3. Pemilihan sumber belajar masih ada yang belum muncul, yaitu belum terlihatnya kesesuaian sumber belajar dengan karakteristik siswa, hal ini karena peneliti belum mendapatkan materi ajar yang sesuai kondisi siswa, sehingga siswa tidak memperoleh pelayanan belajar secara konkrit, luas dan mendalam. Sebagaimana menurut Taufina dan Mayarnimar (2017:870) menyatakan para guru tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan mengajar mereka tetapi juga pada penggunaan bahan ajar yang tepat. Bahan ajar yang menarik misalnya, membuat siswa tertarik dan senang untuk mengambil bagian dalam pembelajaran”.
 4. Pemilihan media pembelajaran, pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa. Hal tersebut menyulitkan siswa dalam menggunakan media. Sebagaimana yang dikemukakan Asep (2013:13) bahwa “Menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa memungkinkan siswa memperoleh belajar secara konkrit, luas dan mendalam”. perumusan tujuan pembelajaran masih ada yang belum muncul hal tersebut terjadi karena guru kurang teliti dalam merumuskan tujuan pembelajaran.
 5. Pada metode pembelajaran masih ada yang belum muncul yaitu pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini terjadi karena gurukurang memperhatikan sesuai atau tidaknya metode yang diajarkan dengan karakteristik siswa. Oleh sebab itu untuk pertemuan berikutnya seharusnya guru bisa menyesuaikan metode pembelajaran yang dipilih dengan karakteristik siswa itu sendiri. Menurut Majid (2014:150) “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.
 6. Belum terlihat keruntutan materi dan kesesuaian alokasi waktu, seharusnya terlihat agar proses pembelajaran terlaksana secara efisien dan dapat mencapai KD. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Taufina (2011:58) bahwa “Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar”.
 7. Kelengkapan instrumen, pada aspek ini masih ada deskriptor yang belum muncul seperti kesesuaian penilaian dengan indikator pencapaian KD masih belum muncul. Untuk pertemuan berikutnya guru diharapkan lebih mampu dalam menyesuaikan bentuk, teknik dan instrumen harus lebih diperhatikan lagi. Kemendikbud (2014:35-39) menyatakan bahwa teknik dan instrumen yang

digunakan untuk penilaian adalah : “(1) Penilaian sikap, (2) Penilaian pengetahuan, dan (3) Penilaian Keterampilan”.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer, nilai rata-rata pada penilaian RPP tema 1 (Organ Gerak Hewan Dan Manusia) subtema 3 (Lingkungan Dan Manfaatnya) pertemuan 1 adalah 75% dengan kualifikasi cukup, sedangkan pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 Manusia dan Lingkungan pertemuan 2 adalah 83,3% dengan kualifikasi baik.

Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan yang terlihat pada siklus I adalah: (1) Guru belum membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang heterogen. Sehingga ada kelompok yang aktif dan ada juga kelompok yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa yang kurang maksimal, (2) belum menjelaskan aturan dalam penyampaian hasil diskusi kelompok Sehingga beberapa kelompok kurang maksimal dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Sebaiknya untuk pembelajaran berikutnya guru harus bisa memperhatikan lagi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada langkah ini, (3) guru belum bertanya jawab dengan siswa tentang hal yang telah dipelajari sebagai penguatan materi, sehingga masih ada siswa yang belum tahu dan mengerti makna dan kesimpulan sebenarnya dari apa yang telah siswa diskusikan bersama kelompoknya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, nilai rata-rata pada penilaian aspek guru tema 1 (Organ Gerak Hewan Dan Manusia) subtema 3 (Lingkungan Dan Manfaatnya) siklus 1 pertemuan 1 adalah 80% dengan kualifikasi baik, sedangkan pada tema 1 (Organ Gerak Hewan Dan Manusia) subtema 3 (Lingkungan Dan Manfaatnya) siklus I pertemuan 2 adalah 85% dengan kualifikasi baik.

Perencanaan pada siklus II ini mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari ketercapaian komponen RPP dengan komponen sebagai berikut: (a) Identitas mata pelajaran, (b) Perumusan indikator pembelajaran, (c) perumusan tujuan pembelajaran, (d) pemilihan materi pembelajaran, (e) pemilihan sumber belajar, (f) pemilihan media pembelajaran, (g) metode pembelajaran, (h) kejelasan proses pembelajaran, (1) kelengkapan instrumen penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan RPP, persentase yang diperoleh pada siklus II adalah 100% dengan kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus II sudah sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP, yaitu dengan mengikuti lima langkah model *Problem Based Learning* yaitu: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya), (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, nilai rata-rata pada penilaian aspek guru tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih) siklus II adalah 100% dengan kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran aspek siswa siklus II sudah sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP, yaitu dengan mengikuti lima langkah model *Problem Based Learning* yaitu: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya), (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, nilai rata-rata pada penilaian aspek tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih) siklus II adalah 100% dengan kualifikasi sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada RPP dan pelaksanaan pembelajaran. RPP pada siklus I memperoleh rata-rata dengan persentase 79,16% dengan kualifikasi baik, sedangkan pada siklus II 100% dengan kualifikasi sangat baik, pelaksanaan pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata dengan persentase

82,5% dengan kualifikasi baik, sedangkan pada siklus II 100% dengan kualifikasi sangat baik, pelaksanaan pada aspek siswa siklus I memperoleh rata-rata dengan persentase 82,5% dengan kualifikasi baik, sedangkan pada siklus II 100% dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan simpulan di atas, maka beberapa saran untuk dipertimbangkan yaitu (1) Dalam perencanaan, disarankan membuat RPP yang lengkap sesuai dengan komponen komponen RPP yang seharusnya agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, (2) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu, apabila guru menggunakan model *Problem Based Learning* sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah langkah pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amini, R., & Helsa, Y. (2018, September). Integrated model In science for elementary school. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol.1088, No. 1, p. 012057). IOP Publishing.

- Arwin, Yunisrul, dan Zuardi. 2019. *Learning Make A Match Usingprezi in Elementry School in Industry 4. 0'*, 382(Icet), Pp. 426-429.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta:Diandra Creative
- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taufina, dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Taufina dan Mayarnimar. (2017). *Validity Analysis of the VARK (Visual, Auditory, Read-write, and Kinesthetic) Model-Based Reading and Writing Instructional Materials for the 1 st Grade Student Of Elementary School*. (online) vol 118 (<http://www.atlantispres.com/preceedings/icset-17/25/886639>),
- Uno, B Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara